

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan berkualitas adalah serangkaian proses yang memperhatikan komponen-komponen pengajaran salah satunya adalah kurikulum. Di Indonesia sendiri tercatat revisi kurikulum telah dilakukan beberapa kali yang tujuannya tidak lain untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, penyesuaian kurikulum tersebut telah melalui pertimbangan salah satunya adalah agar tercapaian tujuan pembelajaran secara maksimal (Aminullah, Herna, Witar, Misna, Elihami, 2022, p. 25)

Tujuan pembelajaran menurut Budiman adalah Keberhasilan pendidikan yang tujuan utamanya meningkatkan sumber daya manusia, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan ini adalah kemampuan guru dalam melakukan dan memanfaatkan penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar. Kemampuan tersebut sangat diperlukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum (Noprinda, Soleh, 2019, p. 169)

Berdasarkan kurikulum 2013, tujuan pembelajaran dapat tercapai jika peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dilihat dari bagaimana cara ia mengemukakan pendapat, tanggung jawab, serta keterlibatannya dalam kelompok belajar. Disamping itu, keaktifan peserta didik merupakan bentuk pembelajaran mandiri, yaitu peserta didik berusaha mempelajari sesuatu atas kehendak dan kemampuannya atau

usahanya sendiri. Sehingga dalam hal ini guru hanya berperan sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator ( Aini, Syachruroji, Hendracipta, 2019, p. 68).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian materi, selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan, materi dengan menarik, memudahkan penafsiran data, dan mendapatkan informasi (Prof. Dr. Arsyad, 2019, p. 233).

Motivasi dan prestasi belajar salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran (Widiastusi., 2021, pp. 1177-1184) mengatakan bahwa motivasi dan prestasi belajar sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajar pada siswa. Ketika siswa mempunyai motivasi dan prestasi untuk belajar maka siswa akan memiliki semangat untuk mengeksplorasi pengetahuan yang di ajarkan, siswa akan berusaha mengembangkan pengetahuan dalam dirinya, menunjukkan sikap yang memiliki rasa ingin tahu terhadap pembelajaran yang diikuti. Motivasi dan prestasi belajar dibutuhkan dalam semua konteks pembelajaran, motivasi dan prestasi belajar menjadi salah satu faktor yang sangat dibutuhkan agar siswa dapat terus terlibat aktif dalam belajar pada akhirnya siswa akan memperoleh pembelajaran yang bermakna.

(Andriani, Rasto., 2019) mengatakan motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi belajar. Motivasi belajar siswa tercermin dari 8 indikator yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presistensi, devosi dan pengorbanan, ketabahan, keuletan dan kemampuan, tingkat inspirasi, tingkatan kualifikasi hasil, serta arah sikap terhadap sasaran kegiatan memiliki peran penting terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Guru memiliki peran strategis dalam membangun motivasi siswa, oleh sebab itu kemampuan guru dalam membangun motivasi siswa dapat menentukan hasil belajar siswa.

Rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa (Rizqi, 2018, p. 2) Mengatakan bahwa ada faktor yang mempengaruhi motivasi dan prestasi siswa menjadi rendah adalah faktor dari keluarga dan faktor dari sekolah. Faktor keluarga meliputi pola asuh keluarga, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, ekonomi keluarga, dan latar belakang budaya keluarga. Faktor sekolah meliputi hubungan antara guru dan siswa, hubungan dengan teman sekolah serta fasilitas belajar disekolah kurang. Berhasil tidaknya pencapaian suatu tujuan Pendidikan banyak yang bergantung kepada proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Maka dari itu perlu diciptakan proses belajar mengajar yang mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Minimnya sumber belajar bisa menjadi masalah yang signifikan, penggunaan buku teks sebagai salah satu sumber belajar yang membuat siswa

mudah merasa bosan karena tidak memiliki pilihan lain untuk dipilih. Hal ini mendukung pernyataan (Magdalena, Shodikoh, Pebrianti., 2021) bahwa banyak manfaat dari penggunaan media pembelajaran. Salah satunya adalah membangkitkan minat siswa dengan metode yang menarik dan berbeda. Fitur ini dapat memotivasi siswa untuk memahami materi dengan jelas dan mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan teknologi berupa media pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi keterbatasan ruang dan waktu proses pembelajaran yang ada sehingga guru tidak perlu menjelaskan materi secara berlebihan kepada siswa.

Dari hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 89 Palembang, peneliti bersama salah satu guru kelas melakukan pengamatan terhadap masalah yang ditemukan yaitu dalam penerapan model pembelajaran yang selama ini dilaksanakan belum optimal. Hal ini dikarenakan ada siswa yang dominan aktif dan ada siswa yang cenderung pasif, sehingga pembelajaran belum bisa maksimal karena kurangnya daya pemahaman siswa untuk mengaplikasikan teori untuk memecahkan masalah. Hal ini disebabkan karena kegiatan belajar mengajar dilakukan guru sebatas teoritis dan guru menggunakan model tanpa media dimana guru lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga didukung oleh data hasil belajar IPA pada semester 2 tahun pelajaran 2023/2024 siswa kelas V dengan nilai KKM 70, dimana masih banyak rata-rata ketuntasan siswa dibawah nilai KKM tersebut.

Untuk menjawab permasalahan yang terjadi di kelas, peneliti berefleksi dan menentukan langkah agar dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Dalam mengakses informasi pembelajaran, guru perlu menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada usianya. Hal ini didukung dengan temuan yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dibangun melalui penggunaan media belajar salah satunya adalah media pembelajaran visual. Media visual merupakan suatu media yang digunakan melalui indera penglihatan berupa gambar, komik, poster, majalah, miniatur, alat peraga dan sebagainya. Media seperti ini pada dasarnya dibuat dengan tujuan untuk mempermudah para siswa memahami konsep materi, menarik perhatian dan menjadikan mereka lebih semangat atau aktif dalam belajar.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yonathan Hae (2021) menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan dengan pemberian media pembelajaran visual yang menekankan kepada prinsip kesederhanaan, penekanan, dan keterpaduan dapat membangun motivasi belajar siswa kelas 5 SD saat belajar. Selain itu, media pembelajaran visual perlu dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan judul **“Penerapan Media Pembelajaran Visual Dalam Membangun Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.**

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Ada banyak permasalahan yang ada pembelajaran terutama masalah pendidikan yaitu: masalah ketidakseimbangan daya tampung mengenai jumlah

pendidik dimana yang berada pada usia sekolah dengan fasilitas yang tersedia untuk mereka, yang kedua masalah pemerataan pendidikan masih banyak masalah yang perlu diatasi menyangkut pemerataan pendidikan di desa-kota, negeri-swasta dan umum-agama.

Berdasarkan permasalahan yang ada di latar belakang yang telah di uraikan, peneliti mencoba mengidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran di kelas lebih didominasi oleh model yang bersifat tematik tanpa media, guru hanya menggunakan buku tematik.
- 2) Kurangnya minat belajar siswa mengingat guru selalu memberikan model belajar dengan cara konvensional.
- 3) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Pada umumnya proses belajar mengajar yang melibatkan banyak unsur baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada motivasi dan prestasi belajar siswa. Demikian pula pengaruh media pembelajaran visual yang berupa video animasi dan cerita bergambar untuk memotivasi belajar dan meningkatkan prestasi siswa, sejalan dengan itu maka masalah yang sudah diidentifikasi perlu dibatasi supaya peneliti lebih jelas dan terarah. Penelitian ini diarahkan pada penerapan media pembelajaran visual untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V SD negeri 89 Palembang.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan media pembelajaran visual dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V SD 89 Palembang pada pembelajaran IPA?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penerapan media pembelajaran visual dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 89 Palembang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam menerapkan media pembelajaran visual untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar

#### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang bermanfaat bagi

:

- a. Bagi guru, menambah pengalaman dan wawasan belajar, media ajar yang mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar yang lebih baik.
- b. Bagi siswa, akan tumbuh kesadaran dan keinginan untuk belajar media pembelajaran visual untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

- c. Bagi sekolah juga dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif, dan alternatif media ajar.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam dengan topik dan fokus serta setting yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian yang bermanfaat bagi siswa dan peneliti lainnya.